

## **Analisis Pengaruh Produksi dan Luas Lahan Kelapa Sawit terhadap PDRB Sektor Pertanian: Pendekatan Regresi Linier Berganda menggunakan Data Sekunder 2013-2022**

**Anwar Said<sup>1</sup>, Akhmad<sup>2</sup>, Irma Sribianti<sup>3</sup>, Mohammad Natsir<sup>4</sup>, Maulina<sup>5</sup>**

Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Universitas Muhammadiyah Kendari<sup>1</sup>

Program Studi Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>2,3,4</sup>

Program Studi Profesi Pendidikan Guru, Universitas Muhammadiyah Kendari<sup>5</sup>

Email: [anwar.said@umkendari.ac.id](mailto:anwar.said@umkendari.ac.id)<sup>1</sup>; [akhmad.pidie@unismuh.ac.id](mailto:akhmad.pidie@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>;  
[irma.sribianti@unismuh.ac.id](mailto:irma.sribianti@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>; [mohammad.natsir@unismuh.ac.id](mailto:mohammad.natsir@unismuh.ac.id)<sup>4</sup>;  
[maulina@umkendari.ac.id](mailto:maulina@umkendari.ac.id)<sup>5</sup>

Naskah diserahkan 19-06-2024;  
Direvisi 02-07-2024;  
Diterima: 02-07-2024;

**ABSTRAK:** Masalah dalam penelitian ini yaitu peningkatan dan penurunan PDRB pertanian perkapita Sulawesi Tenggara sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor produksi dan ketersediaan lahan dari tanaman kelapa sawit, untuk itu diperlukan analisis terkait pengaruh PDRB terhadap produksi dan luas area kelapa sawit di Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak produksi dan luas tanaman kelapa sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara. Sampel penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara dan Buku Statistik Sawit Indonesia mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi sawit di wilayah Sulawesi Tenggara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB pertanian Sulawesi Tenggara sedangkan pertambahan luas area lahan kelapa sawit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara.

**Kata kunci:** PDRB pertanian; produksi sawit; luas lahan kelapa sawit; Sulawesi Tenggara.

**ABSTRACT:** *The issue in this research is that the increase and decrease of agricultural GDP per capita in Southeast Sulawesi are significantly influenced by several factors, one of which is the production factor and the availability of land for oil palm cultivation. Therefore, an analysis is needed regarding the impact of GDP on the production and land area of oil palm in Southeast Sulawesi. This study aims to understand the impact of oil palm production and cultivated area on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the agricultural sector in Southeast Sulawesi Province. The sample for this study uses secondary data derived from the Southeast Sulawesi Provincial Statistics Agency and the Indonesian Palm Oil Statistics Book from 2013 to 2022. This research is analyzed using multiple linear*

*regression methods with IBM SPSS Statistics 25 software. The results of this study indicate that oil palm production in the Southeast Sulawesi region has a negative and significant effect on the agricultural GRDP of Southeast Sulawesi, while the expansion of oil palm plantation area has a positive and significant effect on the agricultural sector GRDP in Southeast Sulawesi Province.*

**Keywords:** Agricultural GRDP; oil palm production; oil palm plantation area; Southeast Sulawesi.

## PENDAHULUAN

Kontribusi pembangunan pertanian di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, telah sangat signifikan. Sektor pertanian terdiri dari berbagai subsektor, di antaranya adalah subsektor perkebunan. Perkebunan menjadi pilar utama dalam neraca perdagangan luar negeri Indonesia karena kontribusinya terhadap penerimaan devisa negara. Sebagian komoditas perkebunan hanya dapat tumbuh di daerah tropis, menyebabkan permintaan global hanya dapat dipenuhi oleh beberapa negara. Komoditas perkebunan Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif meliputi kopi, kakao, karet, dan kelapa sawit. Berkat keunggulan tersebut, komoditas perkebunan memiliki potensi besar untuk meningkatkan penerimaan devisa negara, sehingga perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut (Widodo & Rahayu, 2023; Suryanto & Hartono, 2023; Pranoto, & Susanto, 2023; Kusuma & Setiawan, 2023).

Salah satu komoditas perkebunan yang sekarang lagi di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Industri kelapa sawit. Industri kelapa sawit di Sulawesi Tenggara terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berbagai faktor turut berkontribusi terhadap perkembangan industri kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu adanya ekspansi lahan perkebunan dan peningkatan produktivitas yang terlihat dari luas lahan yang ditanami kelapa sawit yang terus bertambah setiap tahunnya. Selanjutnya Industri kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal masyarakat di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat serta meningkatkan pendapatan petani dan pengusaha di sektor ini. Kontribusi selanjutnya yaitu meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan di industri kelapa sawit Sulawesi Tenggara dengan banyak perusahaan yang mulai menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah dan konservasi sumber daya alam. Dan Faktor terakhir yaitu meningkatnya kolaborasi dengan pelaku industri kelapa sawit untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini sambil memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan Masyarakat lokal (Raharjo & Setiawan, 2023; Wijaya & Susanto, 2023; Santoso & Purnomo, 2023; Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023).

Dalam 10 tahun terakhir, industri kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Tenggara telah mengalami perkembangan yang signifikan di Sulawesi Tenggara. Peningkatan pesat terlihat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Rahayu (2023) yang

menyoroti pentingnya peran kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan industri kelapa sawit. Kebijakan yang mendukung investasi di sektor ini, seperti pemberian insentif dan perizinan yang memadai, telah menjadi pendorong utama ekspansi perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Tenggara. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Hartono (2023) dalam penelitiannya mereka mengeksplorasi dampak pertumbuhan industri kelapa sawit terhadap ekonomi lokal di Sulawesi Tenggara. Mereka menemukan bahwa pertumbuhan industri kelapa sawit telah menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pranoto dan Susanto (2023) yang memperhatikan peningkatan produksi kelapa sawit di Sulawesi Tenggara. Mereka mengidentifikasi faktor-faktor teknis dan agronomis yang telah meningkatkan produktivitas perkebunan, seperti penggunaan varietas unggul dan praktik manajemen yang lebih efisien. Dan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Setiawan (2023) menyoroti pentingnya memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengembangan industri kelapa sawit di Sulawesi Tenggara. Mereka menekankan perlunya menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekologis dan sosial di daerah tersebut.

Dalam studi yang dilakukan oleh Nurasiyah (2023) tentang pengaruh produksi kelapa sawit dan nilai ekspor minyak kelapa sawit terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan, ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap PDRB sektor pertanian provinsi Kalimantan Selatan dengan produksi kelapa sawit dan ekspor kepala sawit di provinsi Kaimantan Selatan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2022) dalam kajiannya dengan judul *the impact of indonesia's palm oil industry on economic and environmental performance* menemukan bahwa luas perkebunan kelapa sawit menunjukkan dampak yang tidak signifikan terhadap PDRB per kapita. Di sisi lain, produksi kelapa sawit memiliki korelasi negatif dengan PDRB per kapita. Selain itu, baik perkebunan maupun produksi kelapa sawit menunjukkan hubungan negatif dengan tingkat pengangguran. Hasil penelitian juga menunjukkan pola yang serupa dalam hubungan antara perkebunan dan produksi kelapa sawit dengan indeks kualitas lingkungan.

Mencermati hasil kajian diatas, maka dapat diketahui bahwa produksi perkebunan kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan lahan yang berperan penting dalam menentukan produksi kelapa sawit, sehingga menjadi faktor kunci dalam aktivitas pertanian. Selanjutnya dari aspek tersebut dihubungkan dengan PDRB Sulawesi Tenggara khususnya bidang pertanian apakah memiliki pengaruh positif atau negatif.

Salah satu cara untuk mengetahui pengaruh produksi dan luas area Kelapa Sawit terhadap kenaikan atau penurunan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda sehingga dapat diketahui apakah faktor Produksi dan luas area kelapa sawit berpengaruh atau tidak terhadap PDRB dan seberapa besar pengaruhnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bertujuan untuk mengkaji "Pengaruh Produksi Kelapa Sawit luas lahan Kelapa Sawit terhadap PDRB di Sektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 karena kelapa sawit memiliki peran strategis dalam ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan petani perkebunan serta perekonomian lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Lingkup penelitian ini mencakup data seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor pertanian di provinsi Sulawesi Tenggara, produksi kelapa sawit, dan luas lahan tanaman kelapa sawit Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), penelitian kuantitatif merupakan kajian ilmiah yang sistematis mengenai elemen-elemen, fenomena, dan keterkaitannya. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk memahami fenomena alam, dan model matematika digunakan untuk mengembangkan serta menguji teori dan hipotesis.

### **Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder (Siyoto & Sodik, 2015), yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, sebagai data sekunder berupa data runtut waktu selama 10 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2022.

### **Definisi Variabel Operasional**

#### ***Variabel Dependent***

Variabel dependen atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dalam konteks ini, variabel PDRB Sulawesi Tenggara, yang diukur melalui total produksi barang dan jasa sebagai hasil dari aktivitas ekonomi di sektor pertanian tahun 2013 sampai dengan 2022. Pengukuran dilakukan dalam satuan juta rupiah.

#### ***Variabel Independent***

Variabel Independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi: 1) Produksi kebun sawit, yang mencerminkan produktivitas perkebunan kelapa sawit di Sulawesi Tenggara dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 yang diukur dalam ton; 2) Luas area lahan kelapa sawit dari Perkebunan di Sulawesi Tenggara merupakan total luas lahan penanaman kelapa sawit yang dimiliki oleh Pemerintah, swasta dan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Tenggara dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 yang diukur dalam satuan Hektar (Ha).

### **Teknik Pengumpulan data**

Data penelitian merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder yang diambil dari situs web resmi Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara dan Buku Statistik Kelapa Sawit Indonesia dari Badan Pusat Statistik. Data ini meliputi rentang waktu 10 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2022.

### Analisis Data

Menurut penelitian Nurasiyah (2023), teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam tentang keterkaitan antara dampak variabel independen, baik secara sebagian maupun total, terhadap variabel dependen yang dianalisis dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 25 kemudian hasilnya dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- $Y$  = PDRB Pertanian Sulawesi Tenggara (Jutaan Rupiah)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi atau intercept
- $X_1$  = Produksi kelapa sawit CPO (Ton)
- $X_2$  = Luas area lahan tanaman sawit (Ha)
- e = Komponen error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Data Sekunder

Uji regresi linier berganda dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini. Esensinya, penggunaan data dari penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah memungkinkan untuk melakukan regresi terhadap variabel dependen, yakni Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara. Variabel independen atau variabel bebasnya adalah Produksi Kelapa Sawit ( $X_1$ ) dan Luas area tanaman Kelapa Sawit mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

**Tabel 1.** Data Analisis Variabel Dependental dan Variabel Independent

Tahun	PDRB Pertanian (Jutaan Rupiah)	Produksi sawit (Ton)	Luas Area Kelapa Sawit (Ha)
2013	15508217,36	71278,00	45418,00
2014	16921607,78	70973,00	45206,00
2015	16970461,87	72203,00	45800,00
2016	18270183,91	65405,00	69029,00
2017	19323256,89	86429,00	73387,00
2018	20554631,19	86855,00	73785,00
2019	21581032,74	106113,00	74872,00
2020	21728368,09	59460,00	61721,00

2021	22247114,55	52292,00	74480,00
2022	23746702,88	65596,00	73880,00

Sumber: Website Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara dan Buku Statistik Sawit Indonesia tahun 2013-2022.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi.

**Tabel. 2 Data Analisis Auto korelasi menggunakan pengujian Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,837 <sup>a</sup>	,700	,615	1682867,87353	1,292

Diketahui N= 10, d=1,292, Tabel Durbin Watson untuk n 10 dl=0,6972, du=1,6413  
Kriteria jika:

1.  $d < dl$  atau  $d > 4-dl$  maka hipotesis nol ditolak karena terjadi autokorelasi
2.  $dl < d < 4-du$ , maka hipotesis nol diterima tidak terjadi autokorelasi
3.  $dl < d < du$  maka tidak dapat disimpulkan

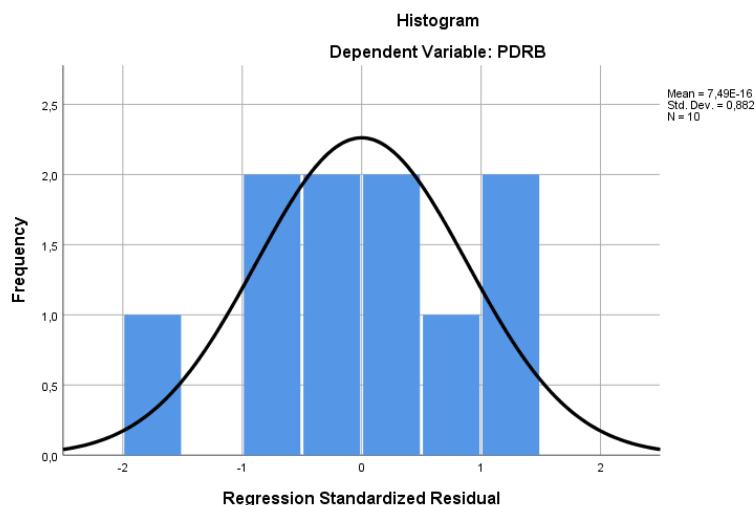
Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa  $dl < d < du$  yaitu  $0,6972 < 1,292 < 1,6413$  maka tidak dapat disimpulkan.

#### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan tahap evaluasi yang dilakukan guna memverifikasi apakah model regresi mengikuti pola distribusi yang normal. Proses ini berlaku untuk baik variabel dependen maupun independen, serta melibatkan pengamatan terhadap variabel residual atau gangguan. Persyaratan pengujian normalitas yaitu jika nilai  $sig > 0.05$  maka variabel dependen dan variabel indenden tersebut normal. Untuk melihat uji normalitas dapat dilihat dari:

#### *Histogram*

Kondisi normal jika gambar histogram membentuk bukit (Gambar 1).

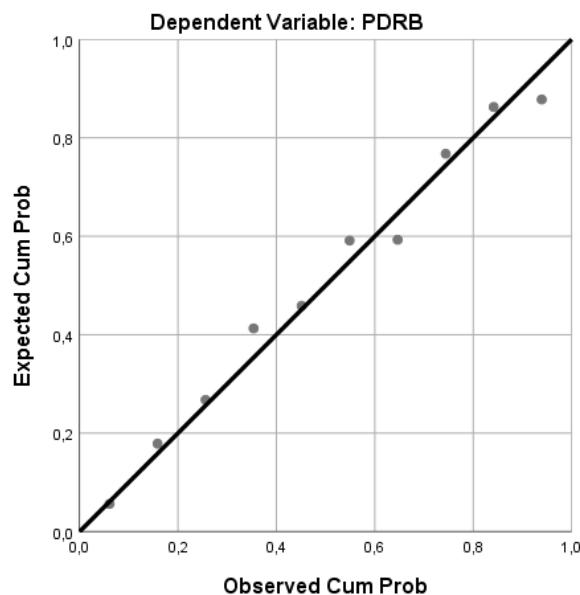


**Gambar 1.** Histogram Pengujian Normalitas

#### *Kurva P-Plot of Regresion*

Dimana data dapat dikatakan normal jika gambar membentuk pada garis lurus.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 2.** Kurva P-Plot of Regresion

#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

**Tabel 3.** Data Analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10,0000000
	Std. Deviation	1484149,96091215
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,095

	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Persyaratan yaitu nilai  $sig.>0,05$  maka distribusinya normal, sehingga dari data yang diperoleh yaitu  $0,200 > 0,05$  sehingga kesimpulannya variabel tersebut normal.

#### *Uji Multikolineritas*

Uji multikolinearitas digunakan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi dan memverifikasi keterkaitan antara berbagai variabel independent. Persyaratan pengujian multikolineritas jika nilai VIF  $<10$  dan tolerance value  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolineritas.

**Tabel 4.** Data Analisis Multikolineritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Stad. error	Beta				
(Constant)	11391236,010	11391236,010		3,285	,013	,013	
Luas Lahan	176,021	176,021	11391236,010	4,041	,005	,005	1,051
Produksi Sawit	-39,761	-39,761	176,021	-1,080	,316	,316	1,051

Persyaratan jika nilai VIF Variabel X1 dan nilai VIF Variabel X2  $<$  dari 10 yaitu  $1,051 < 10$  dengan nilai collinearity tolerance  $0,951 > 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel dependen dan independent tidak terjadi multikolineralitas.

#### *Uji Heteroskedastitas*

Uji heterokedastitas varian digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian dari residu semua pengamatan dalam model regresi. Persyaratan pengujian ini yaitu jika nilai  $sig.>0,05$  tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 5.** Data Analisis Heterokedastitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Stad. error	Beta		
(Constant)	2299342,267	2762957,629		,832	,433
Luas Lahan	-8,238	34,712	-,091	-,237	,819
Produksi Sawit	-9,976	29,337	-,130	-,340	,744

Dari Tabel 5 diperoleh nilai dengan nilai X1  $0,819 > 0,05$  dan nilai X2  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 6.** Data Hasil Pengujian Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Stad. error	Beta	t	Sig.
(Constant)	11391236,010	3467237,522		3,285	,013
Luas Lahan	-39,761	36,816	-,229	-1,080	,316
Produksi Sawit	176,021	43,560	,857	4,041	,005

Berdasarkan Data Hasil Pengujian Hipotesis maka diperoleh persamaan regresi persamaan regresi linear berganda yaitu :  $\gamma = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$  sehingga persamannya menjadi  $\gamma = 11391236,010 - 39,761x_1 + 176,021x_2$

## Analisis Uji F (Simultan)

Nilai regresi dinyatakan fit jika nilai sig.  $< 0,05$ . Hasil dari analisis anova yaitu diperoleh nilai sig. sebesar 0,015.

**Tabel 7.** Data Analisis Anova

**Anova<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Model
Regression	46347232443411,460	2	23173616221705,730	8,183	,015 <sup>b</sup>	Regression
Residual	19824309958279,742	7	2832044279754,249			Residual

## Analisis Uji T

Dari tabel 6 diperoleh data sig. untuk variabel independen  $X_1$  (produksi kelapa sawit) = 0,316 sedangkan data sig. untuk variable independent  $X_2$  (Luas area tanaman) adalah 0,005, sehingga dapat kita simpulkan yaitu:

1. Nilai sig. variable  $X_1$  (Produksi Kelapa Sawit) 0,361  $> 0.05$  maka variabel  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y (PDRB).
2. Nilai sig. variable  $X_2$  0,005  $< 0.05$  maka variabel  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variable Y (PDRB).

## Analisis Uji Adjust R Square

**Tabel 7.** Data Hasil Pengujian Adjust R Square

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 <sup>a</sup>	,700	,615	1682867,87353

Nilai R kuadrat ditunjukkan dengan nilai 0,615 sehingga dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2013-2022, 61,5 % PDRB sektor pertanian di

Sulawesi Tenggara diperoleh dari pertambahan luas tanaman kelapa sawit selanjutnya nilai 61,5 % dianggap bahwa antar variabel memiliki keterkaitan yang kuat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesi maka nilai tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda yaitu :  $\gamma = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$  sehingga persamannya menjadi  $\gamma = 11391236,010 - 39,761x_1 + 176,021x_2$ , Koefisien persamaan regresi linear berganda dapat dipahami bahwa PDRB sektor pertanian Sulawesi Tenggara Tahun 2013-2022 akan meningkat sebesar Rp 11.391.236,010 Dimana semua variable bebas dianggap konstan. Koefisien regresi  $X_1 = -49,277$  artinya penambahan produksi kelapa sawit di Sulawesi Tenggara mengurangi terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian di Sulawesi Tenggara sebesar Rp 39.761 setiap kenaikan 1 ton produksi. Koefisien regresi  $X_2 = 176,021$  artinya luas area tanaman kelapa sawit di Sulawesi Tenggara sejalan dengan peningkatan PDRB Sulawesi Tenggara. Artinya setiap kenaikan luas area tanaman kelapa sawit 1 Ha akan meningkatkan PDRB pertanian Sulawesi Tenggara sebesar Rp 176.021.

Selanjutnya dari hasil analisis uji F diperoleh bahwa Produksi kelapa sawit di Sulawesi Tenggara tahun 2013-2022 dan luas area tanaman kelapa sawit di Sulawesi Tenggara berpengaruh signifikan secara simultan dengan variabel PDRB Sulawesi Tenggara sektor pertanian tahun 2013-2022. Selanjutnya dari hasil analisis uji T diperoleh data bahwa produksi kelapa sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB pertanian Sulawesi Tenggara sedangkan luas area tanam berpengaruh signifikan terhadap PDRB pertanian Sulawesi Tenggara dengan pengaruh sebesar 61,5 %.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah produksi kelapa sawit memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan koefisien sebesar - 39,761 dan nilai signifikansi 0,316. Selanjutnya, luas area lahan tanaman kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai koefisien sebesar 176,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga pertambahan luas area lahan tanaman kelapa sawit asal Sulawesi Tenggara juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tenggara.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, terutama untuk Prof. Akhmad, Ibu Irma Sribianti , Bapak Mohammad Natsir, dan Ibu Maulina atas bantuannya sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2013*. BPS Indonesia: Jakarta. Pusat Statistik.
- Badan Pusat Staistik. (2014). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2014*. BPS Indonesia: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2015*. BPS Indonesia: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2016*. BPS Indonesia: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2021*. Jakrta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2022*. Jakrta: BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Produk Domistik Regional Produk Bruto Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha. Website <https://sultra.bps.go.id/indicator/52/291/1/-seri-2010-pdrb-per-kapita-menurut-kabupaten-kota-atas-dasar-harga-berlaku.html>, diakses Mei tahun 2024.
- Kementerian Pertanian. (2020). Statistik perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022. *Buku Statistik Perkebunan Indonesia*, 1–84.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). Laporan Tahunan Industri Kelapa Sawit Sulawesi Tenggara 2023. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kusuma, F., & Setiawan, A. (2023). Aspek Keberlanjutan dalam Pengembangan Industri Kelapa Sawit di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 10(1), 80-95.
- Nuaisyah, M., & Chairul S. (2023). Pengaruh produksi kelapa sawit dan nilai ekspor minyak kelapa sawit terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 136-144.
- Pranoto, R., & Susanto, B. (2023). Peningkatan Produksi Kelapa Sawit di Sulawesi Tenggara: Tinjauan Teknis dan Agronomis. *Jurnal Pertanian Tropis*, 15(2), 60-75.
- Raharjo, B., & Setiawan, A. (2023). Dampak Ekspansi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Studi Ekonomi*, 15(2), 78-92.

- Santoso, C., & Purnomo, H. (2023). Implementasi Praktik Pertanian Berkelanjutan dalam Industri Kelapa Sawit di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(2), 110-125.
- Siyoto, A., & Sodik, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Suryanto, A., & Hartono, D. (2023). Dampak Industri Kelapa Sawit terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 30-45.
- Susanti, A. R. (2022). The Impact of Indonesia's Palm Oil Industry on Economic and Environmental Performance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 18 (1), 64-79.
- Widodo, B., & Rahayu, S. (2023). Kebijakan Pemerintah dan Pertumbuhan Industri Kelapa Sawit di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 25(2), 45-58.
- Wijaya, F., & Susanto, D. (2023). Analisis Potensi Ekonomi Industri Kelapa Sawit di Sulawesi Tenggara: Perspektif Pembangunan Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 45-58.